

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan mutu sumber daya manusia dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Bagi peserta didik, belajar merupakan kegiatan menuju manusia yang lebih baik. Usaha yang dilakukan peserta didik diantaranya yaitu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan mengemukakan ide-ide yang kreatif. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik, melainkan bagaimana agar konsep-konsep penting dapat tertanam kuat dalam benak mereka.

Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sebagian besar peserta didik membosankan, sulit dipahami, dan menakutkan. Dikarenakan pelajaran matematika masih bersifat abstrak, terdapat rumus-rumus dan konsep-konsep baru, serta permasalahan yang memerlukan penyelesaian dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang minat dan rasa ingin tahu terhadap matematikanya kurang, dapat mengakibatkan peserta didik bersifat pasif dan lebih menggantungkan orang lain. Apabila guru memberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik lebih memilih untuk diam meskipun peserta didik kurang faham dengan penjelasan guru. Dampak yang ditimbulkan adalah daya serap untuk menerima penjelasan dari guru relatif kurang.

SMP Negeri 1 Kenduruan Kabupaten Tuban merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Raya Utara No 2. Berdasarkan wawancara guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Tuban yang menyatakan bahwa :

Aktivitas belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Kabupaten Tuban masih rendah. Komunikasi dan antusias peserta didik terhadap pembelajaran masih kurang. Peserta didik masih bersifat pasif, kurangnya rasa keingintahuan, merasa jenuh saat pelajaran matematika berlangsung, serta respon peserta didik terhadap pelajaran

matematika tergolong rendah. Peserta didik juga masih sulit untuk menanamkan konsep-konsep penting dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan bagian dari materi matematika kelas VII semester ganjil. Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Model pembelajaran yang digunakan sehari-hari masih berpusat pada guru. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga masih rendah.

Hasil penelitian Robia dan Nurmitasari setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* disertai strategi pembelajaran *concept mapping* menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik (Robia dan Nurmitasari, 2017).

Model pembelajaran tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang memberikan manfaat bagi peserta didik karena mampu menguji kesiapan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, seperti soal-soal latihan, soal-soal tes dan sebagainya. Melatih keterampilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat atau hasil jawabannya. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peserta didik diberikan permasalahan-permasalahan atau soal-soal secara langsung tanpa mengetahui isi permasalahannya. Dilihat dari manfaat yang sudah dijelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas.

Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) media pembelajaran sangat berperan penting. Ekor *genius* adalah alat peraga matematika yang sudah dikembangkan untuk membantu menanamkan konsep tentang materi FPB dan KPK. Alat peraga ekor *genius* memberikan manfaat bagi peserta didik untuk

menunjukkan hasil atau konsep pemfaktoran, kelipatan, faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Dari uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media ekor *genius* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2018/ 2019. Dan mengambil judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantu Media Ekor *Genius* Pada Materi FPB dan KPK di Kelas VII A SMP N 1 Kenduruan Tuban**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media ekor *genius* pada materi FPB dan KPK di kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Tuban tahun pelajaran 2018/ 2019 ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media ekor *genius* pada materi FPB dan KPK di kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Tuban tahun pelajaran 2018/ 2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media ekor *genius* dapat dijadikan alternatif bagi pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK.
2. Bagi peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi FPB dan KPK.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran matematika dan melatih berfikir kritis dalam belajar matematika.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil peserta didik dengan berbantuan tongkat. Dimana yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ekor *genius*

Ekor *genius* adalah alat peraga matematika yang berbentuk papan segi empat yang terdiri dari 99 persegi kecil yang tersusun dan diberi nomor seperti penomoran pada permainan ular tangga. Alat peraga ekor *genius* berfungsi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

4. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah alat untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari empat indikator, diantaranya adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang baik, aktifitas peserta didik yang baik, dan ketuntasan hasil belajar sesuai KKM, serta respon peserta didik yang positif/ baik terhadap pembelajaran.

F. BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang digunakan adalah materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK).
2. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Kenduruan Kab. Tuban semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019.
3. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media ekor *genius*.

4. Untuk mencari FPB dan KPK alat perega ekor *genius* hanya dapat menyelesaikan soal yang nilainya 1 sampai 99.